

Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pare Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK

Students' Learning Interest in Physical Education at Grade X of SMA Negeri 1 Pare

Resa Suli Febrian¹, Yohana Cindi Florensa², Rangga Aditya Putra³, Gunawan Dewantara⁴, Muhammad Satriyo Bhakti⁵, Mohamad Huzair Tarmidhi⁶, Dhedhy Yuliawan⁷, Rina Dwi Rahmawati⁸

¹Febrianresa7@gmail.com. PPG, Pascasarjan, Universitas Nusantraa PGRI Kediri, Indonesia

²yohanacindiflorensa1999@gmail.com. PPG, Pascasarjan, Universitas Nusantraa PGRI Kediri, Indonesia

³ranggaap06@gmail.com. PPG, Pascasarjan, Universitas Nusantraa PGRI Kediri, Indonesia

⁴dewantaragun@gmail.com. PPG, Pascasarjan, Universitas Nusantraa PGRI Kediri, Indonesia

⁵satriyobhakti99@gmail.com. PPG, Pascasarjan, Universitas Nusantraa PGRI Kediri, Indonesia

⁶huzair.tarmidhi@gmail.com. PPG, Pascasarjan, Universitas Nusantraa PGRI Kediri, Indonesia

⁷dhedhy_jogja@unpkediri.ac.id. Penjas, FIKS, Universitas Nusantraa PGRI Kediri, Indonesia

⁸rinadwirahmawati79@gmail.com. SMA Negeri 1 Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, Indonesia

Abstrak

Minat belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pare dalam mengikuti pembelajaran PJOK serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang dipilih secara acak dari populasi 300 siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat tinggi terhadap PJOK (87%) karena mereka menyukai materi yang diajarkan, metode pengajaran yang menarik, dan dukungan orang tua. Namun, terdapat beberapa faktor yang menghambat partisipasi siswa, seperti kelelahan fisik (53%), pengaruh teman sebaya (40%), keterbatasan sarana dan prasarana (37%), serta kondisi cuaca yang kurang mendukung (67%). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran inovatif serta dukungan dari sekolah dan keluarga untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran PJOK dapat lebih optimal dalam meningkatkan keterampilan fisik, kebugaran jasmani, dan karakter siswa.

Kata kunci: Minat belajar; PJOK; faktor pembelajaran; pendidikan jasmani

Abstract

Learning interest is a crucial factor in the success of education, including in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) subjects. This study aims to analyze the level of learning interest among Grade X students at SMA Negeri 1 Pare in PJOK classes and the factors influencing it. A quantitative descriptive approach with a survey method was used in this research. The sample consisted of 30 randomly selected students from a population of 300. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics. The results showed that most students had a high interest in PJOK (87%) due to their enjoyment of the subject, engaging teaching methods, and parental support. However, several factors hindered student participation, including physical fatigue (53%), peer influence (40%), lack of sports facilities (37%), and unfavorable weather conditions (67%). Therefore, innovative teaching strategies and support from schools and families are needed to create a more conducive learning environment. With the right approach, PJOK education can be more effective in enhancing students' physical skills, fitness, and character development.

Keywords: Learning interest; physical education; learning factors; PJOK.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa tetapi juga membentuk keterampilan motorik, sosial, dan emosional yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Yuliawan et al., 2024). Namun, dalam implementasinya, minat siswa terhadap pembelajaran PJOK sering kali bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan PJOK, sementara sebagian lainnya cenderung kurang berminat. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PJOK.

Minat belajar merupakan faktor utama dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Ruswati, (2018) memberikna penjelelasan bahwa, minat adalah suatu kondisi psikologis yang muncul ketika seseorang merasa tertarik terhadap suatu aktivitas atau objek. Dalam konteks pendidikan, minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, motivasi, dan pengalaman belajar siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup metode pengajaran, lingkungan belajar, dan dukungan dari orang tua (Sundari & Sukmanasa, 2018). Dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut dianalisis untuk memahami bagaimana minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pare dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat tinggi dalam mengikuti pembelajaran PJOK karena mereka menyukai materi yang diajarkan, metode dan strategi pembelajaran guru yang menarik, serta adanya dukungan dari orang tua (Andira et al., 2022). Namun, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar pada sebagian siswa. Faktor pertama adalah kondisi fisik siswa . Beberapa siswa mengeluhkan mudah lelah dan mengalami kelelahan setelah mengikuti kegiatan PJOK, yang akhirnya menurunkan motivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran (Pangestu et al., 2021).

Faktor kedua yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam PJOK adalah lingkungan sosial, khususnya pengaruh teman sebaya. Beberapa siswa kurang bersemangat mengikuti PJOK karena melihat teman-temannya yang tidak antusias dalam berolahraga. Menurut teori belajar sosial Bandura individu cenderung meniru perilaku orang di sekitarnya (Ainiyah, 2017). Jika lingkungan sosial siswa kurang mendukung aktivitas fisik, maka kemungkinan besar minat mereka dalam PJOK juga akan menurun.

Faktor ketiga yang cukup signifikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa siswa merasa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran PJOK karena fasilitas olahraga di sekolah tidak memadai. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosmaini, (2023), yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas olahraga yang baik sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan fisik di sekolah. Faktor keempat yang turut berkontribusi terhadap rendahnya minat belajar siswa adalah kondisi cuaca (Maulani & Adnan, 2019). Siswa yang mengikuti pembelajaran PJOK di bawah terik matahari atau dalam kondisi hujan sering kali merasa kurang nyaman, sehingga mengurangi antusiasme mereka dalam berpartisipasi. Kondisi lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan motivasi siswa untuk aktif berolahraga (Safitri et al., 2024).

Selain faktor-faktor tersebut, metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga memainkan peran penting dalam meningkatkan minat siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Prayoga et al., 2022). Guru yang mampu mengemas materi PJOK dengan pendekatan yang lebih variatif, seperti pembelajaran berbasis permainan atau teknologi, cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan minat belajar siswa (Srimuliyani, 2023). Dukungan dari orang tua juga menjadi faktor eksternal yang tidak bisa diabaikan. Berdasarkan data penelitian, mayoritas siswa yang memiliki minat tinggi dalam PJOK mendapatkan dukungan dari orang tua mereka. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapat dorongan dari keluarga cenderung kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran ini. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Zaki dan Zuraini (2016), yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat berdampak positif terhadap prestasi dan minat belajar mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kondisi fisik dan motivasi pribadi sangat berpengaruh terhadap partisipasi siswa, sementara faktor eksternal seperti lingkungan sosial, sarana dan prasarana, kondisi cuaca, metode pembelajaran, dan dukungan orang tua juga memiliki dampak yang signifikan. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam pembelajaran PJOK, masih terdapat kendala yang perlu diatasi untuk meningkatkan keterlibatan mereka secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dari

pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif serta menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap PJOK.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survey research, yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pare dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Populasi penelitian ini adalah 300 siswa, dengan 30 siswa sebagai sampel yang dipilih secara random sampling sesuai dengan teori Arikunto (2013), yang menyarankan pengambilan sampel 10-15% dari populasi jika jumlahnya lebih dari 100. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) serta dokumentasi sebagai data pendukung. Validitas instrumen diuji menggunakan teknik Product Moment Pearson, sedangkan reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha dengan nilai $\alpha > 0,70$ sebagai batas reliabilitas (Ghozali, 2018).

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung persentase dan rerata skor untuk menentukan tingkat minat siswa terhadap PJOK berdasarkan kategori Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup, Rendah, dan Sangat Rendah. Kisi-kisi instrumen terdiri dari 21 butir soal yang mencakup aspek minat terhadap PJOK, kondisi fisik siswa, pengaruh lingkungan sosial, sarana dan prasarana, kondisi cuaca, metode pembelajaran, serta dukungan orang tua. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Faktor	Indikator	Jumlah Soal
Minat	Minat terhadap mata pelajaran PJOK	3
	Pengaruh kondisi fisik siswa	3
	Pengaruh lingkungan sosial (teman sebaya)	3
	Pengaruh sarana dan prasarana	3
	Pengaruh kondisi cuaca	3
	Metode dan strategi pembelajaran guru	3
	Dukungan orang tua	3

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 siswa kelas X SMA Negeri 1 Pare, ditemukan bahwa mayoritas siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran PJOK. Dari hasil kuesioner, 87% siswa menyatakan bahwa mereka menyukai mata pelajaran PJOK dan merasa antusias saat mengikuti pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa, seperti kelelahan fisik, pengaruh teman sebaya, kurangnya sarana prasarana, dan kondisi cuaca. Hasil penelitian ini dikategorikan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam PJOK, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi hasil Penelitian

No	Faktor yang Mempengaruhi Minat	Jumlah Siswa (n = 30)	Persentase (%)
1	Menyukai mata pelajaran PJOK	26	87%
2	Merasa antusias saat pelajaran PJOK	25	83%
3	Mengalami kelelahan fisik saat PJOK	16	53%
4	Tidak bersemangat karena pengaruh teman	12	40%
5	Terhambat oleh kurangnya sarana prasarana	11	37%
6	Kurang nyaman karena faktor cuaca	20	67%

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar siswa menyukai PJOK, masih ada kendala yang menyebabkan mereka kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Faktor kelelahan fisik (53%) dan kondisi cuaca (67%) menjadi dua penyebab utama yang membuat siswa merasa kurang nyaman saat berolahraga di sekolah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 1. Histogram Faktor yang Mempengaruhi Minat

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas X SMA Negeri 1 Pare memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran PJOK. Sebanyak 87% siswa menyatakan bahwa mereka menyukai mata pelajaran ini dan merasa antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan yang menyebutkan bahwa mata pelajaran PJOK menjadi salah satu favorit siswa karena melibatkan aktivitas fisik yang menyenangkan dan memberikan manfaat bagi kesehatan (Sari et al., 2024). PJOK merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pengembangan kemampuan siswa secara holistik, mencakup aspek fisik, neuromuskular, akademik, serta emosional (Azhari et al., 2023). Minat belajar yang tinggi dalam PJOK juga didukung oleh motivasi intrinsik siswa yang ingin meningkatkan keterampilan gerak serta menjaga kebugaran jasmani mereka.

Berdasar angka persentase yang ditemukan yaitu 83% siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran dan strategi yang diterapkan oleh guru mampu menarik perhatian siswa. Metode pembelajaran yang variatif, seperti penggunaan model berbasis permainan dan teknologi, dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK (Purba et al., 2024). Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dinamis cenderung berhasil mempertahankan minat belajar siswa dalam jangka panjang.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang menyebabkan siswa kurang optimal dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Salah satu faktor utama yang menjadi hambatan adalah kelelahan fisik, di mana 53% siswa melaporkan bahwa mereka sering merasa lelah setelah mengikuti kegiatan olahraga. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya kebugaran jasmani atau aktivitas fisik yang dilakukan secara berlebihan. Tingkat kebugaran yang rendah dapat menyebabkan siswa lebih cepat mengalami kelelahan saat berolahraga, sehingga menurunkan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran PJOK (Herpandika et al., 2019).

Faktor lain yang turut berkontribusi terhadap rendahnya minat siswa adalah pengaruh teman sebaya. Sebanyak 40% siswa menyatakan bahwa mereka merasa kurang termotivasi dalam PJOK ketika melihat teman-teman mereka tidak antusias mengikuti pelajaran. Pembelajaran sosial didalam pendidikan membentuk individu cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya (Yanuardianto, 2019), termasuk dalam konteks pembelajaran (Wicaksono, 2015), sehingga menjadikan proses pembelajaran memiliki tahap perhatian (fase atensi), tahap penyimpanan dalam memori (fase retensi), tahap

pengulangan atau pelaksanaan (fase reproduksi), dan tahap pemberian dorongan (fase motivasi) (Laila, 2015). Jika lingkungan sosial tidak mendukung kegiatan fisik, maka siswa akan cenderung mengikuti pola yang sama dan mengalami penurunan motivasi untuk berpartisipasi dalam PJOK.

Selain faktor sosial, ketersediaan sarana dan prasarana juga mempengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam PJOK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 37% siswa merasa bahwa fasilitas olahraga yang tersedia di sekolah kurang memadai. Infrastruktur yang kurang mendukung, seperti lapangan yang terbatas atau peralatan olahraga yang tidak memadai, dapat menghambat efektivitas pembelajaran PJOK (Bafadal et al., 2024). Keadaan ini membuat siswa merasa kurang nyaman dan cenderung kehilangan minat dalam berpartisipasi secara aktif. Selanjutnya kondisi cuaca juga menjadi salah satu kendala utama dalam pembelajaran PJOK, dengan 67% siswa menyatakan bahwa mereka kurang bersemangat mengikuti pelajaran saat cuaca terlalu panas atau hujan. Faktor lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Rahmawati, 2016). Suhu yang ekstrem dapat menyebabkan ketidaknyamanan fisik dan mengurangi keinginan siswa untuk bergerak aktif di luar ruangan. Melihat dari keadaan tersebut guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi cuaca agar tetap efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Dukungan orang tua juga menjadi faktor eksternal yang berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam PJOK. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang mendapatkan dorongan dari orang tua cenderung memiliki motivasi lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, termasuk dalam aspek olahraga, dapat meningkatkan minat dan kepercayaan diri siswa dalam berpartisipasi aktif di kelas (Ayub et al., 2024). Orang tua yang mendukung kebiasaan hidup sehat akan mendorong anak-anak mereka untuk lebih aktif dalam aktivitas fisik.

Selanjutnya pembahasan dari sisi metode pengajaran yang diterapkan oleh guru juga memainkan peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam PJOK. Guru yang menggunakan metode inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau model pembelajaran berbasis permainan, dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Dengan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik (Mea, 2024).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat olahraga cenderung lebih antusias dalam mengikuti PJOK. Pendidikan jasmani tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik tetapi juga membentuk pola pikir positif terhadap kesehatan dan kebugaran. Siswa yang memahami manfaat jangka panjang dari olahraga akan lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran PJOK. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam PJOK dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor kondisi fisik, lingkungan sosial, sarana prasarana, cuaca, dukungan orang tua, dan metode pengajaran guru menjadi penentu utama dalam keberhasilan pembelajaran PJOK. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, sekolah, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta strategi pembelajaran yang inovatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas X SMA Negeri 1 Pare memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran PJOK, yang didukung oleh faktor ketertarikan terhadap materi, metode pengajaran yang menarik, serta dukungan dari orang tua. Namun, beberapa faktor masih menjadi kendala dalam meningkatkan partisipasi siswa, seperti kelelahan fisik, pengaruh teman sebaya, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kondisi cuaca yang kurang mendukung. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif serta dukungan dari sekolah dan keluarga untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran PJOK dapat lebih optimal dalam meningkatkan keterampilan fisik, kebugaran jasmani, dan karakter siswa secara keseluruhan..

REFERENSI

- Ainiyah, Q. (2017). Social learning theory dan perilaku agresif anak dalam keluarga. *Al-Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 2(1).
- Andira, P. A., Utami, A., Astriana, M., & Walid, A. (2022). Analisis minat siswa terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipa. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ayub, S., Taufik, M., & Fuadi, H. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2303–2318.
- Azhari, M. J., Yuliawan, D., & Bekti, R. A. (2023). The Level of Critical Thinking Ability
-

- of Upper Grade Students at SD Ngadirejo 1 in Physical Education in 2023. *NUSANTARA SPORTA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Keolahragaan*, 1(02), 89–96.
- Bafadal, M. F., Irpan, Y., Aryani, N., Toyip, T., & Nasrun, N. (2024). Evaluasi Sarana dan Prasarana Olahraga SMP Negeri. *JURNAL PENDIDIKAN OLAHRAGA*, 14(4), 312–318.
- Herpandika, R. P., Yuliawan, D., & Rizky, Y. (2019). Analisis kondisi fisik atlet puslatkot Kota Kediri dalam rangka menuju “ Kediri Emas ” di Porprov 2019. *Sportif*, 5(2), 342–353.
- Laila, Q. N. (2015). Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(1), 21–36.
- Maulani, I., & Adnan, A. (2019). Minat siswa belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal Patriot*, 1(3), 1077–1086.
- Mea, F. (2024). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan kelas yang dinamis. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), 252–275.
- Pangestu, B., Parwata, I. G. L. A., & Wijaya, M. A. (2021). Minat dan Motivasi Berprestasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli. *Indonesian Journal of Sport and Tourism*, 3(2), 63–70.
- Prayoga, H. D., Fitrianto, A. T., Habibie, M., & Mustafa, P. S. (2022). Implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK kelas IX sekolah menengah pertama. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 21(1), 1–15.
- Purba, T. P., Nisa, K., Hasanah, N. A., & Suyono, S. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD IT Al-Azhar Galang. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 744–750.
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(4), 326–336.
- Rosmaini, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 869–879. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4767>
- Ruswati, I. (2018). Faktor eksternal dan faktor internal terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 1(2), 38–52.
- Safitri, K. N., Irdhillah, S., Deskia, M., Naufaldy, M. F., Rahayu, R., Kusumawicitra, N., Triwanvi, S., & Mulyana, A. (2024). Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar: Manfaat Olahraga Untuk Kesehatan Tubuh. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 44–56.
- Sari, Y. Y., Dhitia Putri Ulfani, Muhammad Ramos, & Padli. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478–488. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1657>
- Srimuliyani, S. (2023). Menggunakan teknik gamifikasi untuk meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan siswa di kelas. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan*
-

Kesehatan, 1(1), 29–35.

Sundari, F. S., & Sukmanasa, E. (2018). Analisis Minat Belajar Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 1(1), 19–25.

Wicaksono, L. (2015). Keefektifan pemodelan terhadap peningkatan efikasi-diri akademik siswa SMP (Kajian teoritik aplikasi teori Bandura). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 6(3).

Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111.

Yuliawan, D., Suherman, W. S., & Nopembri, S. (2024). Structural analysis of physical activity, self-efficacy on academic achievement, and critical thinking abilities of elementary school children Análisis estructural de la actividad física, la autoeficacia en el rendimiento académico y las habilidades de pe. *Retos*, 60(2024), 1076–1083. <https://doi.org/https://doi.org/10.47197/retos.v60.106989>